

KAJIAN BENTUK DAN FUNGSI MUSIK GALAK DALAM UPACARA SYUKUR PANEN PADA MASYARAKAT MBAZANG DESA BENTENG TAWA 1 KECAMATAN RIUNG BARAT

¹⁾Veronika Oktaviana Ndiang, ²⁾Dedy Setyawan, ³⁾Ferdinandus Bate Dopo

¹²³Program Studi Pendidikan Musik

STKIP Citra Bakti

¹⁾ndiangovin@gmail.com ²⁾Dedysetyawan1623@gmail.com ³⁾Ferdinbate@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang bentuk penyajian musik *galak* dalam upacara syukur panen dan untuk mengetahui fungsi musik *galak*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlokasi di kampung Mbazang dengan waktu pelaksanaan 21 juni- 21 juli 2020. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan alat perekam. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua suku, lembaga pemangku adat, tokoh masyarakat dan kaum muda. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik *galak* terdiri dari pengungkapan ekspresi atau perasaan, kenikmatan estetis, fungsi menghibur dan fungsi komunikasi. Bentuk musik *galak* terdiri dari bentuk kumpulan, bentuk notasi syair, tempo, dinamika dan ekspresi. Bentuk penyajian terdiri dari urutan penyajian, tata busana dan formasi.

Abstract

The purpose of this research is for know more deeply about the form of fierce music presentation in the thanksgiving harvest ceremony and to determine the function of fierce music. This research used qualitative description, approach is located in Mbazang village, with the time oh the researchon 21 june until 21 july 2020. The method for submitted data is used interviews and documentation, with the research instruments and tape record. The subjects of this research was tribal leader customary institutions, society character, poetess. the data analysis using component of collecting data, reducting data, display data and conclude. The product of this research is function of *galak* music including disclosure ekspreptions or feeling, aesthetic pleasure, functions entertaining and functions komunikations. Study of form music *galak* including the form of verse notation, tempo, dynamics and expression. Study of form including order of serving, fashion, and formations.

Sejarah Artikel

Diterima: 01-12-2021
Direview: 24-02-2022
Disetujui: 30-04-2022

Kata Kunci

Kajian Bentuk, Fungsi Musik *Galak*

Article History

Received: 01-12-2022
Reviewed: 24-02-2022
Published: 30-04-2022

Key Words

study of form, function of *galak*.

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang paling menonjol dan nampak dalam kehidupan masyarakat. Musik ialah perpaduan dari nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan unsur-unsur musik berupa irama, lagu serta menghasilkan bunyi yang selaras dan enak didengar. Berdasarkan bentuknya musik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: musik vocal (suara manusia), musik instrumental (hasil dari alat-alat musik) dan musik campuran (gabungan). 1. Musik vokal adalah musik yang dibawakan oleh suara manusia. 2. Musik instrumental adalah musik yang dibawakan hanya dengan alat-alat musik saja. 3. Musik campuran adalah perpaduan antara suara manusia dengan alat musik yang ditampilkan secara bersama-sama.

“*Galak*” termasuk dalam instrument campuran karena galak ditampilkan secara bersamaan antara suara manusia dengan alat music. “*Galak* ” merupakan seperangkat alat musik yang tergolong dalam jenis alat musik pukul atau perkusi dan terbuat dari bambu. “*Galak*” adalah perpaduan antara musik pukul dan nyanyian syair secara bersamaan dalam upacara *ghan weton* (sebuah upacara yang memohon kepada leluhur untuk memberikan kelimpahan rezeki atas segala usaha yang mereka lakukan selama satu tahun).

Tradisi *galak* adalah tradisi untuk mensyukuri hasil panen selama satu tahun. Merujuk kebelakang tradisi ini banyak mengalami perubahan baik dalam proses maupun situasinya. Situasi yang dulu begitu sakral sekarang berbanding terbalik sehingga prosesnya juga banyak berubah. Masalah lain karena kurangnya kesadaran serta minat generasi untuk ikut terlibat karena dipengaruhi oleh masuknya budaya dari luar dan dengan mudahnya masyarakat menyerap tanpa mempertimbangkan baik buruk serta dampak yang terjadi. Hal lain juga karena upacara diwariskan secara lisan sehingga generasi menganggap tradisi ini hanya formalitas saja tanpa melihat nilai yang berharga untuk kehidupan masyarakat sendiri.

Penelitian ini diharapkan bisa menggali kembali nilai-nilai tradisi serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas lebih khusus generasi penerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan lokasi penelitian di kampung Mbazang Desa Benteng Tawa 1 Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada. Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu : 1) observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrument yang digubakan adalah panduan atau pedoman wawancara dan alat perekam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Musik dan Fungsi Musik

Susetyo (dalam hardimulyo & kaligesing, 2014) mengatakan bahwa aspek kajian bersifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi: ritme, melodi, harmoni, syair, tempo dan dinamika. Sedangkan penyajian suatu pertunjukan music meliputi: urutan penyajian, tata panggung taa busana, dan formasi. Aspek secara kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang terkandung, atau tujuan dari bentuk seni pertunjukan tersebut diadakan antara lain: fungsi, tujuan ataupun peranan pada masyarakat pendukungnya. Bentuk komposisi dalam alat music *galak* yaitu: bentuk pukulan *te'* dan *nduru*

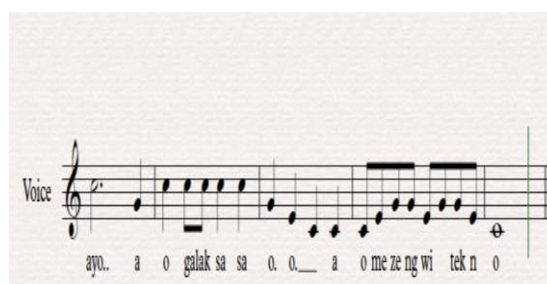


Gambar 4.1: Pukulan *Te'nduru*

Te' digunakan untuk mengatur tempo dalam permainan sedangkan *nduru* sebagai bass digunakan untuk mengharmonisasikan antara pukulan dan syair yang dinyanyikan. Adapun bentuk nyanyian syair antara alat musik *galak te'* dan *nduru* yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Pukulan *Nduru*



Gambar 4.3: Notasi syair Tempo, Dinamika dan Ekspresi

Tempo dalam *galak* sama dari awal sampai akhir yaitu, tempo sedang. Sedangkan ekspresi dan permainan mereka seolah-olah dari dalam hati sanubari sehingga lagu yang dimainkan menjadi lebih hidup dan perasaan penonton pun dapat ikut terbawa hanyut oleh alunan syair lagu dan pukulan alat musik yang disajikan.

Fungsi music *galak* mempunyai peranan penting dalam tradisi upacara musik *galak* yaitu sebagai berikut: 1). Sebagai sarana upacara adat yaitu : untuk mengumpulkan seluruh masyarakat untuk mensyukuri hasil panen dan membuang segala sesuatu yang tidak baik dan sebagai perantara manusia dengan leluhur. 2). Sebagai sarana hiburan : berfungsi untuk menghibur masyarakat setempat dan masyarakat dari daerah lain untuk saling bertemu sehingga terciptanya suasana toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. 3) Sebagai sarana kritik sosial: kritik tersebut ditujukan kepada sekelompok orang maupun individu melalui syair yang dinyanyikan. 4) Sebagai fungsi pendidikan untuk melestarikan kebudayaan alat music *galak* dalam upacara *ghan weton*, agar tidak punah dan memudar baik kepada penikmat musik itu sendiri ataupun untuk keinginan untuk tetap melestarikan alat musik *galak* ini. 5) Sebagai fungsi estetis: pengungkapan keindahan dan mengiringi nyanyian syair atau *sampe' selo*

Pembahasan

Fungsi musik berdasarkan buku Antropologi yang ditulis oleh Meriam (1964) tidak sepenuhnya terapkan pada upacara music *galak* seperti. Dalam pementasan alat music *galak* hanya digunakan empat fungsi saja yaitu pengungkapan ekspresi atau perasaan, kenikmatan estetis, fungsi untuk menghibur serta fungsi komunikasi.

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutama dalam hal unsur-unsur musik dalam pementasan alat musik *galak* adalah melodi dalam alat musik *galak* terutama alat musik *te'* sebagai pengatur tempo sudah sesuai, ritme yang digunakan juga sudah pas akan tetapi harmonisasi antara nyanyian dan pukulan alat musik *galak* ini kurang begitu bagus alasannya karena sebageian orang lebih khusus anak muda belum terlalu mahir dalam nyanyian syair atau *sampe' selo'*, sedangkan untuk dinamika hanya orang tua sajalah yang benar-benar menghayati dan mengekspresikan dengan begitu menjiwai sedangkan anak muda lebih banyak hura-hura saja. Sedangkan dalam bentuk pertunjukan meliputi: tata upacara, tata busana, tempat dan formasi. Hasil temuan peneliti yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan terutama dalam tata upacara sudah bagus dan semua ikut terlibat, dari segi tata busana semuanya menggunakan kain adat hanya saja banyak yang tidak menggunakan baju putih, dan formasi juga masih belum teratur ada yang dalam lingkaran ada juga yang duduk bahkan sambil minum minuman keras.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alat musik *galak* dibagi atas dua jenis yaitu yang kecil namanya *te'* (mengatur tempo atau intro) dan yang besar namanya *nduru'* (bass). *Te'* dan *nduru'* ini mempunyai fungsi yang berbeda serta pukulan dari keduanya juga berbeda. Bentuk komposisi alat musik *galak* dapat diklasifikasikan dalam bentuk ansambel sejenis karena menggunakan dua instrumen yang sama. Didalam penyajian alat musik *galak* pemiannya tidak ditentukan berapa banyak orang tergantung orang tersebut mau bergabung dan tidak dibatasi berapa orang pemainnya.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi para tokoh budaya dan para orang tua: Para tokoh budaya perlu memberi pendidikan kultural berbasis budaya terhadap kaum muda dan anak-anak agar tidak termakan arus zaman.
- 2) Bagi guru sekolah dasar yang masih hidup : Perlu meneruskan serta memberikan pendidikan, serta menciptakan bahan ajar berbasis budaya dalam mata pelajaran mulok untuk para guru melalui tulisan sehingga generasi penerus tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi *galak*.
- 3) Bagi masyarakat umum: Sebagai masyarakat Mbazang hendaknya memperagakan secara baik, sehingga memberi kesan yang baik pula kepada generasi penerus.
- 4) Bagi kaum muda atau generasi penerus: Agar tetap belajar dan berusaha untuk ikut terlibat dalam upacara ghan weton agar makna tradisi *galak* ini tidak sampai disini saja akan tetapi terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyawan, Milyartini, Karyono dan Masunah. (n.d.). *Kajian Bentuk Pertunjukan Gamelan Glundeng Dalam Tradisi Totta'an Dhereh Di Bondowoso*.
- Dopo, F & Setyawan, D. (2019). *Pendidikan Seni Berbasis Budaya Timur*.
- Hardimulyo, D. I. M., & Kaligesing, K. E. C. (2014). *Fungsi dan bentuk penyajian musik*.
- Herfanda, F. R. (2014). Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) Di Semarang. *Jurnal Seni Musik Unnes*, 3(Juni), 1–8.
- L,J,Moleong. 2009. *Meteorodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.Offset.

Meriam P. A. 1964. Antropologi Musik. Amerika. United States Of America.

Mutaqin. Moh, Dkk. 2008. Seni Musik Klasik. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Rohman, A. (2011). Pengelolaan Sekolah Berbasis Religi Studi Situs Madrasah Aliyyah Futuhiyyah. *Tesis*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Syah, S.F & Wiyoso, J. (2013). Kesenian Thek-Thek Walisongo Di Kelurahan Tritih Kulon Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap: Kajian Tekstual (Bentuk Pertunjukan Dan Komposisi Musikal). *Jurnal Seni Musik*.